

STUDI DESKRIPTIF RISIKO KESEHATAN MENTAL PADA BIDAN DI KLINIK PUTRA MEDIKA CIKARANG

Silvia Maya Safitri, Veza Azteria, Namira Wadjir Sangadji, Fierdania Yusvita
Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu – Ilmu Kesehatan Universitas Esa Unggul
Correspondence author: silviamaya88@gmail.com

Abstract

Mental health problems that occur in medical and health workers not only affect the quality of service and decision-making capacity which can hinder health service efforts, but in particular have a lasting effect on their overall well-being. The purpose of this study was to describe the risk of mental health disorders in midwives at the Putra Medika Group Cikarang Clinic in 2022. This type of research is quantitative and descriptive in nature. The research sample was all midwives at the Putra Medika Group Clinic, totaling 37 midwives. The sampling technique uses Total Sampling. Data analysis using univariate analysis. The data collection method is in the form of primary data using the Depression Anxiety Stress Scales questionnaire (DASS-42). The variables of this study are stress levels, anxiety levels, stress levels, age characteristics, marital status and years of service. The results showed that more than half of the 37 midwives in the sample, namely 30 midwives (81.1%) had normal stress. The results of anxiety showed that 14 midwives (37.8%) had normal anxiety, 10 midwives (27.0%) had severe anxiety. More than half of the sample, namely 30 midwives (81.1%), had depression in the normal category. As for the characteristics of the respondents, they included: 37 midwives (100%) aged <35 years, 29 midwives (78.4%) were single, and 34 midwives (91.9%) had a working period of <5 years. In an effort to maintain the mental well-being of midwives, it is expected that the clinic routinely conducts evaluations every 1 month to find out the obstacles experienced by midwives and how to solve them so as to prevent or reduce the risk of mental health disorders in midwives.

Keywords: Age, Length of Work, Marital Status, Risk of Mental Health Disorder

Abstrak

Masalah kesehatan mental yang terjadi pada petugas medis dan kesehatan tidak hanya mempengaruhi kualitas pelayanan dan kapasitas pengambilan keputusan yang dapat menghambat upaya pelayanan kesehatan, namun secara khusus juga memiliki efek yang bertahan lama pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran risiko gangguan kesehatan mental pada bidan di Klinik Putra Medika Group Cikarang pada tahun 2022. Jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Sampel penelitian adalah seluruh bidan di Klinik Putra Medika Group berjumlah 37 bidan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat. Metode pengumpulan data berupa data primer menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales* (DASS-42). variabel penelitian ini adalah tingkat stres, tingkat kecemasan, tingkat stres, karakteristik umur, status pernikahan dan masa kerja. Hasil menunjukkan dari 37 bidan lebih dari setengah jumlah sampel yaitu 30 bidan (81,1%) memiliki stres normal. Hasil kecemasan menunjukkan 14 bidan (37,8%) memiliki kecemasan normal, 10 bidan (27,0%) memiliki kecemasan berat. Lebih dari setengah jumlah sampel yaitu 30 bidan (81,1%) memiliki depresi kategori normal. Sedangkan untuk karakteristik responden diantaranya : 37 bidan (100%) berusia < 35 tahun, 29 bidan (78,4%) belum menikah, serta 34 bidan (91,9%) memiliki masa kerja < 5 tahun. Dalam upaya mempertahankan kesejahteraan mental bidan, diharapkan klinik rutin melakukan evaluasi setiap 1 bulan untuk mengetahui kendala yang dialami oleh bidan serta cara penyelesaiannya agar dapat mencegah atau mengurangi risiko gangguan kesehatan mental pada bidan.

Kata Kunci : Risiko Gangguan Kesehatan Mental, Usia, Status Pernikahan, Lama Kerja

PENDAHULUAN

Kesehatan mental merupakan aspek penting dalam mewujudkan kesehatan yang menyeluruh. Namun di sebagian besar negara berkembang, masalah kesehatan mental belum diprioritaskan, dibandingkan dengan penyakit menular. Data dari WHO tahun (2020) hampir 1 miliar orang hidup dengan gangguan mental, 3 juta orang meninggal setiap tahun akibat penggunaan alkohol yang berbahaya dan 1 orang meninggal setiap 40 detik karena bunuh diri.

Saat ini, miliaran orang di seluruh dunia telah terpengaruh oleh pandemi COVID-19, yang berdampak lebih jauh pada kesehatan mental masyarakat (1).

Gangguan mental banyak terdapat di tempat kerja, namun sering kali tidak terdiagnosis dan tidak mendapat perhatian sehingga pekerja tidak mendapatkan pengobatan dan pengelolaan yang tepat, selain itu penderita sering tidak menyadari atau sengaja menyembunyikan penyakitnya. Diketahui banyak sekali faktor risiko atau *hazard* stres kerja yang berpotensi menimbulkan gangguan mental yang dikenal sebagai stressor. Stres kerja merupakan penyebab gangguan mental pada pekerja (2).

Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun (2017), sebesar 60,6% pekerja mengalami depresi dan sebesar 57,6% pekerja mengalami insomnia. Gangguan ini berhubungan dengan gangguan mental emosional dan stresor pengembangan karir. Penyebab stres ditempat kerja disebabkan oleh beban pekerjaan, seperti target, hubungan interpersonal dengan atasan atau rekan kerja lain (3).

American Nurses Association (2017), menyatakan bahwa stres pada perawat didapatkan sebanyak 82% dari pekerja yang ada di rumah sakit Amerika. Menurut *Health and Safety Executive* (2019), menunjukkan bahwa tenaga profesional kesehatan, guru, dan perawat memiliki tingkat stres tinggi dengan angka prevalensi sebesar 3000 kasus per 100.000 orang pekerja (4).

Tenaga profesional kesehatan yang termasuk didalamnya adalah bidan, bidan merupakan jenis pekerjaan yang dekat dengan situasi stres. Hal ini mengingat bahwa resiko dan tanggung jawab yang dimiliki seorang bidan berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan jiwa pasien – pasiennya. Bidan bisa saja mengalami kondisi – kondisi sulit dan kegawatdaruratan, khususnya ketika menangani pasien bersalin. Kondisi – kondisi tersebut antara lain : perdarahan, partus macet, eklampsia, infeksi, asfiksia neonatal, dan lain – lain yang mana keadaan seperti itu dapat terjadi di luar dugaan bidan. Hal ini dapat membuat bidan merasa panik, dan menguras tenaga serta pikiran bahkan *sport* jantung. Bahwa semakin tinggi beban kerja yang dialami maka semakin tinggi tingkat stres yang dapat terjadi. Jika beban kerja melebihi kemampuan maka akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental dan reaksi emosional, sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit akan menimbulkan kebosanan dan rasa monoton (5).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh (6) ada 141 responden yang berjudul *Screening* Gangguan Mental Emosional : Depresi, Ansietas, Stres Menuju Sehat Jiwa Pada Mahasiswa Keperawatan Semester I Di Salah Satu STIKes Yogyakarta Tahun 2020 didapatkan hasil 42 responden (30%) mengalami depresi yang terbagi dalam 25 responden (18%) mengalami depresi ringan, 13 responden (9%) depresi sedang, 4 responden (3%) depresi parah. Sedangkan 94 responden (67%) mengalami ansietas yang terbagi dalam 25 responden (18%) ansietas ringan, 48 responden (34%) ansietas sedang, 16 responden (11%) ansietas parah, 5 responden (4%) ansietas sangat parah dan untuk stres terdapat 28 responden (20%) yang terbagi dalam 19 responden (13%) stres ringan, 6 responden (4%) stres sedang, 3 responden (2%) stres parah.

Penelitian gambaran kesehatan mental sudah pernah dilakukan oleh (7) dengan judul *Gambaran Kesehatan Mental Pada Tenaga Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan di Masa Pandemi Coronavirus Disease-19 (Covid-19) Tahun 2021* menunjukkan dengan 350 responden terdapat 104 responden (29,75) mengalami depresi sedang sampai sangat berat, 146 responden (41,7%) mengalami cemas sedang sampai sangat berat, dan 79 responden (22,6%) mengalami stres sedang sampai sangat berat.

Menurut penelitian oleh (8) di Puskesmas Kabupaten Belitung menunjukkan dari 156 responden mengalami kecemasan (16,7%) yang terbagi menjadi (5,8%) mengalami cemas

ringan, (7,7%) cemas sedang, (2,6%) cemas berat, (0,6%) cemas sangat berat sedangkan (68,7%) mengalami stres kerja yang terbagi dalam (35,3%) mengalami stres kerja rendah, (27,6%) stres kerja sedang, (5,8%) stres kerja berat.

Klinik Putra Medika didirikan pada tahun 2006 merupakan salah satu Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bergerak dalam bidang pelayanan kesehatan yang beroperasi 24 jam setiap harinya, jumlah tenaga kesehatan yaitu bidan berjumlah 45 orang. Berdasarkan data dari Klinik Putra Medika Group data kunjungan pasien dalam 1 (satu) bulan terakhir yaitu pada bulan Juni 2022 angka kunjungan pasien berjumlah 9636 (sembilan ribu enam ratus tiga puluh enam) orang yang terdiri dari pasien berobat jalan, persalinan, dan rawat inap.

Pandemi covid-19 menyebabkan bidan menghadapi tantangan yang lebih besar dari sebelumnya, bidan di Klinik Putra Medika memiliki peran penting seperti mengedukasi, mengupayakan penyembuhan dan pemulihan kesehatan, serta meningkatkan kesehatan masyarakat. Mereka dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal serta melakukan tugas dengan cepat dan tepat maupun pada saat pandemi covid-19, karena Putra Medika sebagai fasilitas kesehatan pertama atau tingkat satu yang mana merupakan tempat pertama yang harus didatangi ketika ingin berobat menggunakan BPJS. Ketika pasien datang ke klinik, mereka mengatakan cemas, stres, takut, panik, khawatir, dan sedih saat menerima pasien yang dicurigai covid-19 ditambah dengan stigma negatif yang ada di masyarakat menyebabkan psikologis mereka terganggu. Dalam hal ini tugas bidan meliputi : melakukan registrasi pasien yang baru, melakukan asuhan kebidanan diantaranya: ANC (*Antenatal Care*), INC (*Intranatal Care*), PNC (*Postnatal Care*), asuhan neonatus (bayi baru lahir), pelayanan KB (keluarga berencana) membuat laporan harian pasien, melakukan pengecekan alat – alat, obat dan lainnya yang diperlukan, merangkap di bagian apotik, asisten dokter, dan petugas swab.

Banyaknya tugas-tugas yang dilakukan dan banyaknya pasien yang berobat kadang membuat jam kerja bidan menjadi bertambah dari jam kerja normal yaitu 12 jam menjadi 14 jam, terkadang saat mereka libur harus bekerja karena mengganti bidan yang tidak masuk kerja. Hal tersebut dapat menimbulkan kelelahan dan beban kerja yang berlebihan sehingga bidan mudah mengalami gangguan kesehatan mental yang mengganggu kondisi fisik, psikis dan proses berpikir. Bila bidan mengalami gangguan kesehatan mental maka akan berdampak pada performa bidan saat beraktivitas kerja seperti terlambat memberikan obat kepada pasien sesuai jam yang seharusnya, tidak fokus apa yang sedang dikerjakan, tertusuk jarum, mendapat komplain dari pasien, tidak masuk kerja, sampai dengan *resign*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan HRD didapatkan bahwa pada bulan Juni 2022 terdapat 10 bidan yang tidak masuk kerja dikarenakan sakit, hal ini dapat mempengaruhi kinerja klinik secara keseluruhan. Berdasarkan survey kepuasan pasien pada bulan Juni 2022 mendapatkan hasil 20%, pasien tidak puas dengan pelayanan di Klinik Putra Medika.

Dari hasil studi pendahuluan tentang gangguan kesehatan mental pada bidan dengan cara mengisi kuesioner DASS-42, dari 8 bidan didapatkan 50% (4 bidan) mengalami stres, dari 8 bidan didapatkan 100% (8 bidan) mengalami kecemasan dan dari 8 bidan didapatkan 12,5% (1 bidan) mengalami depresi.

Dengan melihat latar belakang dan hasil studi pendahuluan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Studi Deskriptif Risiko Gangguan Kesehatan Mental Pada Bidan di Klinik Putra Medika Group Cikarang Tahun 2022”.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di Klinik Putra Medika Group Cikarang pada bulan Juli sampai dengan Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan di Klinik Putra Medika Group dengan jumlah 45 bidan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Menggunakan data primer berupa pengisian kuesioner *Depression Anxiety Stress Scales 42* (DASS-42) untuk mengetahui gambaran risiko gangguan kesehatan mental pada bidan. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat stres, tingkat kecemasan, tingkat depresi, karakteristik usia, status pernikahan dan lama bekerja. Data yang didapatkan akan dianalisis secara univariat menggunakan SPSS dengan uji *chi-square*. Kaji etik diterbitkan pada tanggal 04 Februari 2023 dengan nomor 0923-02.023/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/II/2023

HASIL

A. Hasil Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing – masing variabel stres, kecemasan, depresi, usia, status pernikahan, dan masa kerja pada bidan di Klinik Putra Medika Group Cikarang Tahun 2022.

Tabel 1
Distribusi frekuensi tingkat stres, tingkat kecemasan, tingkat depresi, karakteristik usia, karakteristik status pernikahan, dan karakteristik masa kerja pada bidan di Klinik Putra Medika Group Cikarang

Karakteristik	n = 37	%
Tingkat Stres		
Normal	30	81,1
Ringan	5	13,5
Sedang	2	5,4
Tingkat Kecemasan		
Normal	14	37,8
Ringan	5	13,5
Sedang	8	21,6
Berat	10	27,0
Tingkat Depresi		
Normal	30	81,1
Ringan	6	16,2
Sedang	1	2,7
Usia		
< 35 tahun	37	100
Status Pernikahan		
Belum Menikah	29	78,4
Menikah	8	21,6
Masa Kerja		
Lama \geq 5 tahun	3	8,1
Baru < 5 tahun	34	91,9

Sumber : output SPSS 25 (telah diolah)

Berdasarkan tabel 1, proporsi tertinggi dari hasil penelitian terhadap 37 responden diketahui pada variabel stres, bidan yaitu mengalami stres normal sebesar 30 responden (81,1%). Pada variabel kecemasan, proporsi tertinggi bidan yaitu mengalami kecemasan normal sebesar 14 responden (37,8%). Pada variabel depresi, proporsi tertinggi bidan yang mengalami depresi normal sebesar 30 responden (81,1%). Pada variabel usia, 37 responden

(100%) bidan berusia < 35 tahun. Pada variabel status pernikahan, proporsi tertinggi bidan berstatus belum menikah sebesar 29 responden (78,4%). Pada variabel lama kerja, proporsi tertinggi yaitu sebesar 34 responden (91,9%) dengan lama kerja < 5 tahun.

PEMBAHASAN

A. Univariat

Stres

Berdasarkan hasil analisis univariat tabel 1, dengan jumlah 37 responden menunjukkan bahwa responden yang mengalami stres normal sebanyak 30 bidan (81,1%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (9) menunjukkan bahwa sebanyak 91,1% dampak psikologis covid-19 bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Engku Haji Daud Provinsi Kepulauan Riau mengalami stres normal. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan di Klinik Putra Medika Group Cikarang mengatakan karena banyaknya pasien yang berobat rawat jalan dan jumlah tenaga bidan yang terbatas, sehingga jam kerja bidan menjadi bertambah dari jam kerja normal yaitu 12 jam menjadi 14 jam, terkadang saat mereka libur harus bekerja karena mengganti bidan yang tidak masuk kerja. Selain hal tersebut, mereka juga dituntut untuk memberikan pelayanan yang optimal serta melakukan tugas dengan cepat dan tepat. Hal tersebut dapat menimbulkan kelelahan dan beban kerja yang berlebihan sehingga bidan mudah mengalami stres yang mengganggu kondisi fisik, psikis dan proses berpikir. Sehingga perlu dilakukan langkah penanganan pada para bidan terkait serta hal-hal yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk mencegah timbulnya perasaan stres pada bidan di Klinik Putra Medika Cikarang, karena jika dibiarkan saja stres yang dialami oleh para bidan dapat mempengaruhi kinerja saat bekerja dalam melakukan pelayanan kesehatan sehari-hari. Dalam hal ini belum ada upaya yang dilakukan oleh manajemen Klinik Putra Medika Group Cikarang terkait penanganan stres kerja.

Namun hasil penelitian pada bidan di Klinik Putra Medika Group Cikarang Tahun 2022, stres secara spesifik didukung dari hasil kuesioner yang menggambarkan pertanyaan nomor 29 tentang “Saya merasa sulit untuk tenang setelah sesuatu membuat saya kesal” menunjukkan sebanyak 67,6% bidan menjawab kadang – kadang, tenaga kesehatan bidan mengalami stres yang dipengaruhi oleh tuntutan emosional pasien. Dalam hal ini ada beberapa penyebab diantaranya pasien yang kurang sabar dalam mengantre berobat sedangkan petugas yang berjaga jumlahnya kurang mencukupi namun dituntut untuk melakukan pelayanan yang cepat.

Saran untuk mencegah terjadinya stres kerja yang berkelanjutan pada bidan, peneliti menyarankan kepada pihak klinik perlu proaktif untuk mempertahankan kesejahteraan mental bidan seperti dilakukannya evaluasi tiap 1 bulan untuk mengevaluasi adanya kendala atau situasi pekerjaan yang mengganggu mental dan psikis bidan serta memberikan pelatihan untuk meningkatkan keahliannya dan menambah jumlah tenaga kesehatan bidan. Program pengendalian stres ini bertujuan agar tingkat stres yang dialami bidan tidak ke tahap stres selanjutnya dan bidan dapat melaksanakan pekerjaannya dengan fokus dan tepat.

Kecemasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan bidan didominasi oleh kategori kecemasan normal yaitu sebesar 37,8%. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (8) menunjukkan bahwa 83,3% tenaga kesehatan saat pandemi covid-19 di Puskesmas Kabupaten Belitung mengalami kecemasan normal. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (9) menunjukkan bahwa sebanyak 63,1% dampak

psikologis covid-19 bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Engku Haji Daud Provinsi Kepulauan Riau mengalami kecemasan normal.

Dan juga dari hasil penelitian masih terdapat 27% bidan yang kecemasan berat. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Sebagai seorang bidan, kecemasan berat dapat membuat seorang bidan menjadi kurang fokus hingga terganggunya pekerjaan sehari-hari, maka diperlukan solusi dalam mengatasi dan mengurangi tingkat kecemasan seorang bidan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan, mereka mengatakan bahwa resiko dan tanggung jawab yang dimiliki seorang bidan berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan jiwa pasien – pasiennya. Saat mengalami kondisi – kondisi sulit dan kegawatdaruratan, khususnya ketika menangani pasien bersalin. Kondisi – kondisi tersebut antara lain : perdarahan, partus macet, eklampsia, infeksi, asfiksia neonatal, dan lain – lain yang mana keadaan seperti itu dapat terjadi di luar dugaan bidan. Hal ini dapat membuat bidan merasa panik, cemas, dan menguras tenaga serta pikiran bahkan *sport* jantung. Dalam hal ini, manajemen Klinik Putra Medika Group Cikarang belum melakukan tindakan upaya untuk mencegah ataupun mengurangi rasa kecemasan pada bidan.

Hasil penelitian pada bidan di Klinik Putra Medika Group Cikarang Tahun 2022, kecemasan secara spesifik didukung dari hasil kuesioner yang menggambarkan pertanyaan nomor 9 tentang “Saya menemukan diri saya berada dalam situasi yang membuat saya merasa sangat cemas dan saya akan merasa sangat lega jika semua ini berakhir” menunjukkan sebanyak 59,5% bidan menjawab kadang – kadang, tenaga kesehatan bidan mengalami kecemasan yang dipengaruhi oleh tekanan kerja.

Saran untuk mencegah kecemasan yaitu menyediakan fasilitas promosi kesehatan untuk mengurangi kecemasan yang berkelanjutan yang dapat dilakukan di klinik seperti cara mengurangi rasa kecemasan dengan teknik relaksasi pernapasan.

Depresi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 81,1% bidan mengalami depresi normal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (9) menunjukkan bahwa dampak psikologis covid-19 bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Engku Haji Daud Provinsi Kepulauan Riau dengan hasil 84,1% mengalami depresi normal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (4) pada perawat ruang rawat inap di Rumah Sakit Bunda Margonda Depok didapatkan proporsi tertinggi yaitu depresi dengan kategori normal dengan hasil 100%.

Hasil penelitian pada bidan di Klinik Putra Medika Group Cikarang Tahun 2022, tidak mengalami depresi secara spesifik didukung dari hasil kuesioner yang menggambarkan pertanyaan nomor 38 tentang “Saya merasa bahwa hidup tidak berarti” menunjukkan sebanyak 89,2% bidan menjawab tidak ada atau tidak pernah.

Hasil menunjukkan bahwa sebanyak 16,2% bidan mengalami depresi ringan serta 2,7% bidan mengalami depresi sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat bidan - bidan yang memiliki tingkat depresi yang cukup untuk mendapat perhatian saat ini. Jika bidan-bidan terkait tidak mendapatkan perawatan yang tepat, akan menjadi permasalahan jika tingkat depresi mereka semakin meningkat. Dalam hal ini manajemen Klinik Putra Medika Group Cikarang belum ada intervensi maupun upaya terkait penanganan depresi.

Hasil wawancara dengan tenaga kesehatan bidan di Klinik Putra Medika Group Cikarang mengatakan para bidan mengalami insomnia karena kelelahan bekerja dimana para bidan kadang bekerja overtime, mengerjakan tugas diluar *jobdesknya* seperti : melakukan registrasi pasien yang baru, merangkap di bagian apotik, dan petugas swab.

Saran untuk mencegah depresi perlunya intervensi kesehatan mental bidan agar tidak terjadi gangguan psikologis, klinik perlu mengintervensi dengan terapi perilaku kognitif yaitu salah satu terapi konseling yang mengubah persepsi negatif menjadi positif. Dalam hal ini klinik menyediakan konseling di tempat kerja sehingga pekerja dapat bebas berkonsultasi.

Karakteristik Umur

Hasil penelitian karakteristik umur diketahui bahwa bidan di Klinik Putra Medika Group Cikarang memiliki proporsi umur < 35 tahun (100%). Umur adalah lama hidup individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun terakhir. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajemen Klinik Putra Medika Group Cikarang, hal ini dikarenakan dalam merekrut tenaga kesehatan manajemen Klinik Putra Medika Group memiliki kriteria atau syarat dalam merekrut tenaga kesehatan bidan mengutamakan bidan yang berumur ≤ 30 tahun. Hal ini dikarenakan usia < 30 tahun masih memiliki fisik dan stamina yang bagus untuk bekerja. Karena seseorang yang berumur muda sanggup melakukan pekerjaan berat dan sebaliknya jika seseorang sudah berumur lanjut maka kemampuan untuk melakukan pekerjaan menurun. Hal ini dimungkinkan karena proses penuaan merupakan suatu proses yang alamiah. Dimana fase tua akan menjadi penurunan di segala fungsi tubuh baik fisik maupun biologis, sehingga usia tua mudah atau rentan terkena penyakit. Karena dalam melakukan pelayanan kesehatan bidan di Klinik Putra Medika dituntut untuk memberikan pelayanan yang cepat dan tepat.

Karakteristik Status Pernikahan

Hasil penelitian karakteristik status pernikahan diketahui bahwa bidan di Klinik Putra Medika Group Cikarang yang berstatus belum menikah sebanyak 29 bidan (78,4%) dan 8 bidan (21,6%) berstatus sudah menikah. Status pernikahan dapat berpengaruh pada tingkat stres seseorang, klasifikasi status pernikahan dibagi menjadi dua berdasarkan Badan Pusat Statistik (2013) yaitu menikah dan belum menikah. Pengaruh status pernikahan terhadap stres kerja akan berpengaruh positif apabila pernikahan berjalan dengan baik karena pernikahan pada pekerja dapat menjadi penghambat, mempercepat atau menangkalkan terjadinya stres kerja. Menurut penelitian Baghianimoghadam dkk (2015) individu yang berstatus menikah memiliki tingkat stres yang lebih rendah dibandingkan dengan individu yang belum menikah. Hal ini terjadi dikarenakan apabila pekerja mendapat dukungan dalam karir dari pasangannya maka stres kerja yang dialaminya akan cenderung lebih rendah karena adanya dukungan dari pasangan (Sianturi et al., 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen Klinik Putra Medika Group Cikarang, hal ini karena dalam merekrut tenaga kesehatan mengutamakan yang belum menikah dikarenakan agar tenaga kesehatan bidan lebih fokus terhadap pekerjaan dan agar tidak sering absen atau izin karena urusan keluarga.

Karakteristik Masa Kerja

Hasil penelitian karakteristik masa kerja diketahui bahwa bidan di Klinik Putra Medika Group Cikarang, memiliki masa kerja < 5 tahun yaitu sebanyak 34 bidan (91,9%) dan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 3 bidan (8,1%). Masa kerja merupakan kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Masa kerja dihitung sejak terjadinya kerja antara pihak perusahaan dengan pekerja. Masa kerja dapat mempengaruhi tenaga kerja baik positif maupun negatif. Masa kerja akan memberikan pengaruh positif kepada pekerja apabila dengan semakin lamanya seseorang bekerja maka pekerja tersebut

semakin banyak pengalaman dalam melakukan tugasnya. Namun sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif jika semakin lamanya seseorang bekerja maka akan menimbulkan kebosanan dan kelelahan kerja yang berujung pada kerusakan organ tubuh (3). Masa kerja memiliki potensial untuk terjadinya stres kerja. Baik masa kerja yang sebentar ataupun lama dapat memicu terjadinya stres kerja serta diperberat dengan beban kerja yang besar. Selain itu bahwa masa jabatan yang berhubungan dengan stres kerja sangat berkaitan dengan kejenuhan dan lama bekerja, pekerja yang telah bekerja di atas 5 tahun biasanya memiliki tingkat kejenuhan yang lebih tinggi dari pada pekerja yang baru bekerja. Sehingga adanya tingkat kejenuhan tersebut dapat menyebabkan stres kerja (11). Berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen Klinik Putra Medika Group Cikarang, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menyebabkan tenaga kesehatan bidan bekerja < 5 tahun di Klinik Putra Medika Group Cikarang diantaranya seperti : mendapatkan pekerjaan di tempat lain, adanya konflik dengan teman kerja, melanjutkan pendidikan, pindah domisili dan komitmen pribadi (ingin fokus terhadap keluarganya) sehingga banyak yang memilih untuk *resign* dari tempat kerja.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan mengenai gambaran risiko gangguan kesehatan mental pada bidan di klinik Putra Medika Group Cikarang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : proporsi tertinggi gambaran risiko gangguan kesehatan mental adalah bidan dengan tingkat stres normal sebanyak 30 responden (81,1%) dan tingkat depresi normal sebanyak 30 responden (81,1%). Proporsi tertinggi karakteristik umur pada bidan dengan umur < 35 tahun sebanyak 37 responden (100%). Proporsi tertinggi masa kerja bidan dengan lama kerja < 5 tahun sebanyak 34 responden (91,95%).

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. (2005). *Berbagai Penyakit Akibat Lingkungan Kerja dan Upaya Penanggulangannya*. PT.Elex Media Komputindo. <https://doi.org/143051285>
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.24036/02016526480-0-00>
- Ansori, R. R., & Martiana, T. (2017). Hubungan Faktor Karakteristik Individu Dan Kondisi Pekerjaan Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Gigi. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 75. <https://doi.org/10.20473/ijph.v12i1.2017.75-84>
- Asih, G. Y. H. W. R. D. (2018). *Stress Kerja* (I). Semarang University Press.
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Azteria, V., & Hendarti, R. D. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada Perawat Rawat Inap Di RS X Depok Pada Tahun 2020. *Jurnal IAKMI*, 1(1), 25–26. <http://jurnal.iakmi.id/index.php/FITIAKMI> E-ISSN
- Bunga, Sari., D. (2021). Health Publica Health Publica. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 40–51.
- Devlopment, N. (2022). *Skala DASS - Depression Anxiety Stress Scale*. Devlopment, Ns.
- Ginanjari, S. H., Udijono, A., Kusariana, N., & ... (2022). Gambaran Kesehatan Mental Pada Tenaga Kesehatan Kantor Kesehatan Pelabuhan Di Masa Pandemi Coronavirus Disease-19 (COVID-19) Tahun 2021. *Jurnal Riset ...*, 19(2), 1–11. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jrkm/article/view/13302%0Ahttps://ejournal2.un>

- dip.ac.id/index.php/jrkm/article/download/13302/6848
- Hadi, C. F. . (2017). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Zifatama Jawa.
- Hayat, A. (2017). Kecemasan dan Metode Pengendaliannya. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 12(1), 52–63. <https://doi.org/10.18592/khazanah.v12i1.301>
- Indonesia, M. K. R. (2018). Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018. *Jakarta: Kemenaker RI*, 5, 1–258. <https://jdih.kemnaker.go.id/keselamatan-kerja.html>
- Karinasari, A. (2022). *Gambaran Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bunda Margonda Tahun 2022*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Kemendes. (2014). UU No. 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa. *Kemendes*, 1, 2. <https://www.ipkindonesia.or.id/media/2017/12/uu-no-18-th-2014-ttg-kesehatan-jiwa.pdf>
- Kunu, M. J., Grace, E. C. K., & Adrian, U. (2018). Hubungan Determinan Stres Kerja di Masa Pandemi Covid-19 dengan Kinerja Perawat. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 12(2), 67–81.
- Kurniawan, E. A. P. B. (2020). Screening Gangguan Mental Emosional: Depresi, Ansietas, Stres Menuju Sehat Jiwa Pada Mahasiswa Keperawatan Semester I Di Salah Satu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta 2020. *Jurnal Kesehatan*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.35913/jk.v7i2.165>
- Kurniawidjaja dan Ramadhan, D. H. (2019). *Penyakit Akibat Kerja Dan Surveilans*. UI Publishing.
- Lovibond, S.H& Lovibond, P. . (1995). *Depression Anxiety Stress Scales Dass.Pdf* (pp. 118–120).
- Marsidi, S. R. (2021). Identification of Stress, Anxiety, and Depression Levels of Students in Preparation for the Exit Exam Competency Test. *Journal of Vocational Health Studies*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v5.i2.2021.87-93>
- Meilasari. (2018). *Stres Kerja*. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Mellani, & Kristina, N. L. P. (2021). Tingkat Kecemasan Anak Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma Negeri 8 Wilayah Kerja Puskesmas Iii Denpasar Utara Tahun 2021. *NLPK Mellani*, 12–34. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7453/>
- Munandar, S. A. (2020). *Psikologi industri dan organisasi*. Universitas Indonesia (UI-Press), 2020.
- Mustapa, Z. (2018). *Perilaku Organisasi Dalam Perspektif Manajemen Organisasi*. Celebes Media Perkasa.
- Muyasaroh, H. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19. *LP2M UNUGHA Cilacap*, 3. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/858>
- Notoadmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Priyatna, H., Mu'in, M., Naviati, E., & Sudarmiati, S. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan dan Stres Kerja Tenaga Kesehatan Puskesmas Saat Pandemi Covid-19. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(2), 74–82. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.2.2021.74-82>
- Ridlo, I. A. (2020). Pandemi COVID-19 dan Tantangan Kebijakan Kesehatan Mental di Indonesia. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 162. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.162-171>
- Rosmiati. (2021). *DAMPAK PSIKOLOGIS COVID-19 BAGI TENAGA KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ENGKU HAJI DAUD PROVINSI KEPULAUAN RIAU TAHUN 2021*. 6.
- Saifuddin, A. (2017). *Metodologi Penelitian Psikologi Edisi 2* (Ed.2. Cet.). Pustaka Pelajar.

- Sembiring, K., Rahman, S., Tasalim, R., Studi, P., Ners, P., Kesehatan, F., Mulia, U. S., Studi, P., Keperawatan, S., Kesehatan, F., Mulia, U. S., Stres, P., & Kesehatan, T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Stres Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 : Narative Review (Analysis of Causes of Health Personnel Stress in the Time of the Covid-19 Pandemic : Narative Review). *Caring Nursing Journal*, 6(1), 18–25.
- Sianturi, K., Handayani, R., Handayani, P., & Keumala Muda, C. A. (2021). Risk Factors of Work Stress on Firefighters. *Journal of Vocational Health Studies*, 5(2), 112. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v5.i2.2021.112-118>
- UNICEF. (2020). Mental Health and. *Psychiatric Times*, 3973(September), 1–33. <https://illiad.radford.edu/illiad/illiad.dll?Action=10&Form=75&Value=398530>
- Wahyuningsih, S. (2018). Gambaran Masalah Kesehatan Jiwa Mahasiswi Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Al Husna Summersari Jember. *Skripsi*, 1–49.